

**TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU DALAM KITAB HILYATU TĀLIB
AL-'ILMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh :

Miftahul Hamdi

1808361

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2022**

**TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU DALAM KITAB ḤILYATU ṬĀLIB
AL-‘ILMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI**

oleh :

Miftahul Hamdi

1808361

Sebuah Skripsi yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Ilmu Pendidikan Agama
Islam

© Miftahul Hamdi 2021

Universitas Pendidikan Indonesia

Agustus 2021

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian, dengan dicetak
ulang, difotokopi, atau cara lainnya tanpa izin dari penulis.

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

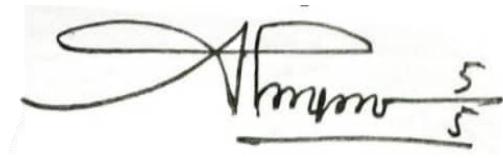
Miftahul Hamdi

1808361

**TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU DALAM HILYATU ṬĀLIB
AL-‘ILMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI**

disetujui dan disahkan oleh

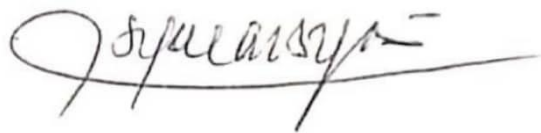
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Syahidin, M.Pd.

NIP. 19570611 198703 1 001

Pembimbing II



Mokh. Iman Firmansyah, S.Pd.I., M.Ag.

NIP. 19810808 201404 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam



Dr. Udin Supriadi, M.Pd.

NIP. 19590617 198601 1 001

Miftahul Hamdi, 2022

**TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU DALAM HILYATU ṬĀLIB AL-‘ILMI DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ABSTRAK

Adab merupakan sebuah perhiasan bagi seorang penuntut ilmu, seharusnya penuntut ilmu yang sudah belajar (Pendidikan Agama Islam) PAI yang dalam sub materinya terdapat materi yang berkaitan dengan adab memiliki adab yang baik terhadap dirinya, gurunya maupun sahabat dan lingkungan sekitarnya, kenyataannya pembelajaran PAI yang seharusnya mampu menjadikan seorang penuntut ilmu memiliki adab yang baik malah sebaliknya seperti terjadinya fenomena yang sangat memprihatinkan seperti krisis adab dari para penuntut ilmu baik itu kepada gurunya maupun sahabatnya, salah satu kasusnya adalah mulai beraninya seorang penuntut ilmu membangkang terhadap gurunya yang terjadi di Yogyakarta pada 22 Februari 2019 pada kasus ini seorang penuntut ilmu berani melawan gurunya karena ponselnya disita oleh gurunya, akibat fenomena ini fungsi dan hasil dari pembelajaran PAI bisa di katakana tidak berhasil. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan adab seorang penuntut ilmu dalam kitab *Ḥilyatu Ṭālib Al-‘Ilmi* karya Syaikh Bakr bin Abdullah Abu Zaid serta implikasinya terhadap pembelajaran PAI yang diharapkan bisa menjadi solusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk peserta didik yang memiliki adab sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) no. 20 tahun 2003 yang salah satu tujuannya menjadikan penuntut ilmu memiliki akhlak mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, pengumpulan data menggunakan teknik studi kepustakaan (*library research*). Analisis data penelitian dilakukan dalam bentuk reduksi data, penyajian/display data, dan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adab penuntut ilmu dalam kitab *Ḥilyatu Ṭālib Al-‘Ilmi* memiliki implikasi terhadap pembelajaran PAI terkhusus materi mengenai adab bagi seorang penuntut ilmu.

Kata Kunci: Perhiasan, krisis adab, ilmu

ABSTRACT

Adab is an ornament for a student of knowledge, a student of knowledge who has studied PAI (Islamic Religious Education) which in its sub-material contains material related to adab, has good manners towards himself, his teacher and friends and the surrounding environment, in fact PAI learning should be able to make a student of knowledge have good manners on the contrary, such as the occurrence of a very worrying phenomenon such as the crisis of adab from students of knowledge both to their teachers and friends, one of the cases is how dare a student of knowledge disobey his teacher which occurred in Yogyakarta on February 22 2019 in this case, a student of knowledge dared to fight his teacher because his cellphone was confiscated by his teacher, due to this phenomenon the functions and results of PAI learning can be said to be unsuccessful. The purpose of this study is to describe the adab of a knowledge in the book *student of Ḥilyatu Ṭālib Al-‘Ilmi* by Shaykh Bakr bin Abdullah Abu Zaid and its implications for PAI learning which is expected to be a solution in an effort to improve the quality of education and form students who have manners in accordance with the Law System. National Education (SISDIKNAS) no. 20 of 2003 which one of the goals is to make humans have noble character. This study uses a qualitative approach to the method of library research (*library research*). Researchers are the key instrument in research, collecting data using techniques *library research*. Research data analysis was carried out in the form of data reduction, data presentation/display, and data conclusion/verification. The results of the study show that the adab of the knowledge in the book of *student of Ḥilyatu Ṭālib Al-‘Ilmi* has implications for PAI learning, especially the material on adab for a student of knowledge.

Keywords: Jewellery, crisis of manners, knowledge

Miftahul Hamdi, 2022

TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU DALAM ḤILYATU ṬĀLIB AL-‘ILMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
UCAPAN TERIMAKASIH.....	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN...Error!	Bookmark not defined.
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
E. Struktur Organisasi Skripsi.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II	Error! Bookmark not defined.
ADAB PENUNTUT ILMU DALAM KITAB ḤILYATU ṬĀLIB AL-‘ILMI	
.....	Error! Bookmark not defined.
A. Adab	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Adab	Error! Bookmark not defined.
2. Ruang Lingkup Pembahasan Adab	Error! Bookmark not defined.
B. Penuntut Ilmu.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Penuntut Ilmu	Error! Bookmark not defined.
2. Hakikat dan Syarat Penuntut Ilmu	Error! Bookmark not defined.

Miftahul Hamdi, 2022

**TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU DALAM ḤILYATU ṬĀLIB AL-‘ILMI DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C.	Ilmu	Error! Bookmark not defined.
1.	Pengertian Ilmu	Error! Bookmark not defined.
2.	Kemuliaan Ilmu	Error! Bookmark not defined.
3.	Memilih Ilmu	Error! Bookmark not defined.
D.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Error! Bookmark not defined.
1.	Pengertian Pembelajaran PAI	Error! Bookmark not defined.
2.	Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PAI	Error! Bookmark not defined.
3.	Komponen Pembelajaran PAI	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....		Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN		Error! Bookmark not defined.
A.	Desain Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Pendekatan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Metode Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B.	Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Jenis Data	Error! Bookmark not defined.
2.	Instrumen Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.	Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
C.	Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Reduksi Data.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Penyajian/Display Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.	Kesimpulan/Verifikasi Data	Error! Bookmark not defined.
D.	Definisi Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Adab Penuntut Ilmu.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Kitab Hilyatu Ṭālib Al-‘Ilmi	Error! Bookmark not defined.
3.	Pembelajaran	Error! Bookmark not defined.
BAB IV		Error! Bookmark not defined.

Miftahul Hamdi, 2022

TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU DALAM HILYATU ṬĀLIB AL-‘ILMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

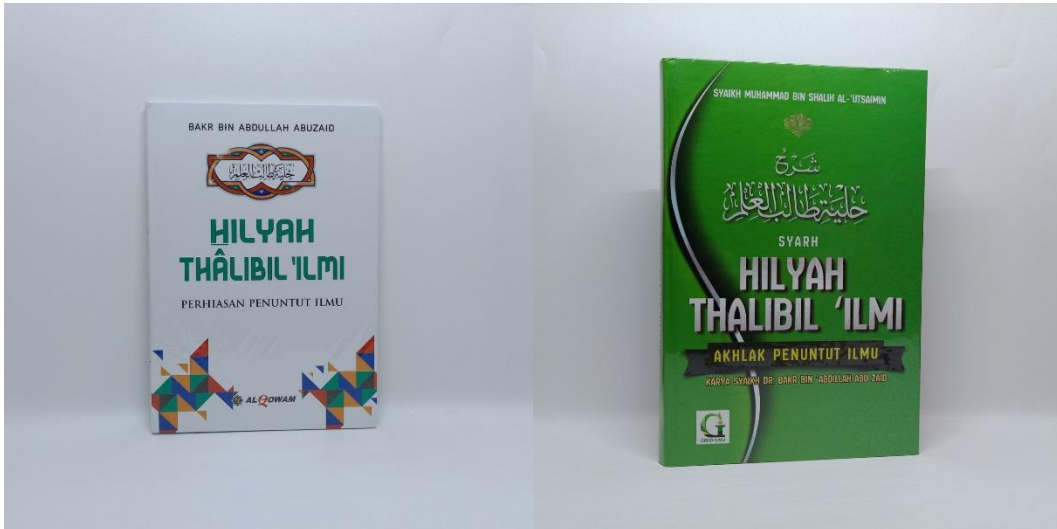
TEMUAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Temuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Adab Penuntut Ilmu Dalam Kitab Ḥilyatu Ṭālib Al-‘Ilmi	Error! Bookmark not defined.
2. Implikasi Adab Penuntut Ilmu dalam Kitab Ḥilyatu Ṭālib Al-‘Ilmi Terhadap Pembelajaran PAI	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Telaah Adab Penuntut Ilmu Dalam Kitab Ḥilyatu Ṭālib Al-‘Ilmi	Error! Bookmark not defined.
2. Implikasi Adab Penuntut Ilmu dalam Kitab Ḥilyatu Ṭālib Al-‘Ilmi Terhadap Pembelajaran PAI	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Simpulan	Error! Bookmark not defined.
1. Adab Penuntut Ilmu Dalam Kitab Ḥilyatu Ṭālib Al-‘Ilmi Karya Syaikh Bakr bin Abdullah Abu Zaid	Error! Bookmark not defined.
2. Implikasi Adab Penuntut Ilmu dalam Kitab Ḥilyatu Ṭālib Al-‘Ilmi Terhadap Pembelajaran PAI	Error! Bookmark not defined.
B. Implikasi dan Rekomendasi	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	91

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sumber Data



z.z119114ح قیل ا بل ا ط قیل ح z.pdf





Lampiran 2 Adab-Adab Penuntut Ilmu Dalam Kitab Hilyatu Tālib Al-'Ilmi

Adab Penuntut Ilmu Terhadap Dirinya

No	Temuan	Pembahasan
1	Ilmu adalah ibadah	Ilmu adalah ibadah, bahkan ia merupakan salah satu ibadah yang paling utama lagi mulia sampai Allah jadikan menuntut ilmu merupakan jihad fi sabilillah (lihat surat At-Taubah: 122).
2	Ikutilah jalan para Salafus Shalih	Allah mengabarkan kepada kita, mengenai ridhanya kepada orang yang mengikuti jalannya para Salafus Shalih dari kalangan sahabat dan dijanjikan pahala yang besar (At-Taubah: 100).
3	Senantiasa takut kepada Allah	Senantiasalah merasa takut kepada Allah saat sendiri atau di hadapan manusia, karena sebaik-

		baik manusia adalah yang takut kepada Allah Ta'ala, dan hanya seorang alim yang takut kepada-Nya.
4	Selalu merasa diawasi oleh Allah (Muroqobah)	Muroqobah adalah selalu merasa diawasi Allah baik dalam kesendirian maupun di hadapan orang banyak, senantiasa menjaga rasa takutnya kepada Allah dalam diam, aktivitas, perkataan serta perbuatannya.
5	Rendah hati dan tidak sombong	Rendah hati terhadap kebenaran, berarti kapan pun kebenaran sudah tampak jelas baginya, maka ia akan tunduk dan tidak mencari sesuatu yang lain sebagai gantinya. Berhati-hatilah dari penyakit sombong, sikapmu yang pongah pada gurumu termasuk sombong, keenggananmu menerima faedah dari yang lebih rendah darimu termasuk sombong.
6	Qona'ah dan zuhud	Qona'ah adalah salah satu hal terpenting bagi seorang penuntut ilmu, yaitu merasa puas dengan apa yang telah diberikan Allah kepadanya, tidak menuntut agar setara dengan barisan orang-orang kaya dan mewah. Hakikat zuhud adalah meninggalkan yang haram dan hal-hal yang menjurus kepadanya, yakni dengan meninggalkan syubhat dan (tidak) mengharapkan nikmat yang dimiliki orang lain. Dijelaskan oleh Syaikh Utsaimin yang beliau maksud dengan zuhud di sini adalah waro, karena disana ada istilah waro dan zuhud. Adapun zuhud lebih tinggi tingkatannya daripada waro, karena waro adalah meninggalkan semua hal yang merugikan di akhirat, sementara zuhud

		meninggalkan apa yang tidak bermanfaat di akhirat.
7	Berhias dengan keindahan ilmu	Berhias dengan pribadi yang baik dan sikap yang ramah, seperti selalu tenang, berwibawa, khusyu', tawadhu' dan senantiasa berlaku lurus dengan menghidupkan lahir dan batin, serta menjauhi sifat-sifat yang berlawanan dengan adab yang baik.
8	Berhias dengan kewibawaan	kewibawaan (muru'ah) adalah melakukan perbuatan yang dapat menghias dan memperindah pribadi seseorang dan menjauhi apa yang dapat memperburuk dirinya. Menurut Imam Mawardi kunci kemuliaan adalah muru'ah karena konsep ini menekankan manusia untuk berbuat yang paling bermanfaat dan yang paling indah.
9	Berjiwa ksatria atau kejantanan	Memiliki sifat kejantanan termasuk kewibawaan. Karena apabila seseorang menempatkan dirinya dalam posisi laki-laki sejati, maka ia akan memiliki sifat beranian. Kemudian tegar membela kebenaran, berakhlak mulia, berkorban di jalan kebaikan. Berani yang ditunjukkan pada situasi yang membutuhkannya harus didahului dengan akal sehat, pertimbangan dan juga kecerdasan.
10	Menjauhi kemewahan	Janganlah membiarkan dirimu hanyut dalam kemewahan dan kesenangan, menghayutkan diri dalam hal itu bertentangan dengan bimbingan Nabi Shallallahu alaihi wa sallam, di mana beliau melarang ummatnya untuk berfoya-foya. Sederhana berarti tidak berlaku mewah dan berfoya-foya, bukan berarti kotor, maka bedakan antara sederhana dan jorok.

11	Menghindari mejelis yang sia-sia	Seseorang tidak boleh menghabiskan waktunya untuk sesuatu yang sia-sia. Jika seseorang duduk di dalam majelis yang didalamnya terdapat kemungkaran, maka ia harus berusaha mencegah kemungkaran tersebut, jika kemungkaran itu terhentikan maka itulah yang kita inginkan dan apabila mereka bersikeras dengan kemungkaran tersebut maka wajib untuk kita meninggalkan majelis itu.
12	Menghindari kebisingan dan kekacauan pasar	Menjaga diri dari kebisingan dan kekacauan, karena kekacauan cenderung menyeret kepada kesalahan, pasar mengandung banyak sekali kebisingan dan kekacauan yang bisa menyeret kita menjadi orang yang lalai karena sibuk memperhatikan aktifitas yang ada di pasar.
13	Berhias dengan kelembah lembutan	Ini adalah akhlak terpenting bagi penuntut ilmu, baik itu sebagai murid maupun sebagai guru, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “sesungguhnya Allah itu Maha Lembut, maka berlaku lembutlah dalam segala sesuatu.” (H.R Bukhari). Harus lembut pada tempat di mana ia harus lembut, dan harus bersikap keras juga pada tempatnya yang sesuai
14	Perhatian	Berhias dengan perhatian, karena barang siapa memperhatikan, niscaya ia mengetahui. Ada sebuah ungkapan yang mengatakan “Perhatikan niscaya kamu tahu!” Oleh karena itu, perhatikan ketika berbicara: Apa yang kamu bicarakan? Apa manfaatnya? Berhati-hatilah dalam penyampaian ungkapan dan pemilihan kata, tanpa menyulitkan diri atau sok pintar.

15	Konsisten dan telitit	<p>Konsisten artinya bersabar, tekun, tidak bosan, tidak mengeluh dan tidak mengambil porsi sedikit dari sebuah kitab atau mengambil porsi sedikit dari salah satu disiplin ilmu lalu meninggalkannya, karena hal ini dapat membahayakan seorang pelajar.</p> <p>Cermat meneliti juga salah satu hal terpenting, meneliti berita yang disampaikan dari orang lain merupakan perkara penting, karena terkadang orang-orang yang menyampaikan berita mempunyai niat tidak baik, mereka sengaja menukil hal yang menodai karakter orang yang menjadi subjek berita. Dan terkadang mereka tidak menyimpan niat buruk, namun mereka memahaminya tidak seperti makna yang dimaksud.</p>
----	-----------------------	---

Adab Penuntut Ilmu Terhadap Gurunya

No	Temuan	Pembahasan
1	Menjaga kehormatan guru	<p>Jagalah kehormatan gurumu dengan menerapkan sebaik baiknya adab saat bermajelis dengannya seperti sopan saat melontarkan pertanyaan dan mendengarkannya saat menjelaskan pelajaran. Jagalah olehmu adab-adab baik itu ketika membuka halaman-halaman bukumu di hadapannya hal ini juga termasuk adab terhadap buku tersebut. Lalu hindari hal yang bisa membuat kita tidak menjaga kehormatan guru</p>

		seperti mendahului perkataannya, mendahului gurumu dalam berjalan, terlalu banyak berbicara di hadapannya, mendesak gurunya untuk menjawab pertanyaannya.
2	Wahai penuntut ilmu, modalmu dari gurumu	Penuntut ilmu, modalmu dari gurumu dalam artian meneladani akhlak baik dan sifat mulianya.
3	Semangat mengejar guru	Al-Khathib al-Baghdadi berkata, “Hak dari ilmu adalah ia tidak disampaikan melainkan kepada orang yang menginginkannya, dan tidak ditunjukkan melainkan kepada orang yang berhasrat mendapatkannya Apabila seorang ahli hadits melihat adanya futur pada pelajar yang mendengarkan, maka hendaknya ia diam. Karena seorang sastawan berkata "Semangat pembicara tergantung dari pemahaman yang mendengarkan.”.
4	Menulis ucapan guru	Imam Syafi'i rahimahullah pernah bertutur, ilmu adalah buruan dan tulisan adalah ikatannya, ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat, termasuk kebodohan kalau engkau memburu kijang, setelah itu kamu tinggalkan terlepas begitu saja. (Diwan Asy-Syafi'i)
5	Belajar dari ahlubid'ah	Apabila engkau dapat bebas memilih, maka janganlah mengambil ilmu dari ahli bid'ah, baik ia seorang khawarij, rafidhah, murjiah, qadariyah atau quburi. Karena engkau tidak akan mencapai tujuan para pemuka, seperti aqidah Islam yang benar, hubungan yang kuat dengan Allah, pemahaman yang benar dan senantiasa mengikuti atsar, semua ini dapat dicapai dengan menjauhi ahli bid'ah dan bid'ah mereka.

Adab Penuntut Ilmu Terhadap Sahabatnya

No	Temuan	Pembahasan
1	Berhati-hatilah terhadap sahabat yang buruk	Berhati-hatilah dalam berinteraksi dengan orang berperangai buruk, karena itu adalah kebinasaan, dan menolak sesuatu lebih mudah dari mencabutnya. Berdasarkan hal ini, dalam berteman dan bergaul pilihlah orang yang dapat membantumu mewujudkan tujuanmu, yang dapat membuatmu lebih dekat kepada Rabb-mu, yang sejalan denganmu dalam tujuan dan targetmu yang mulia

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, A. (2011). *Disertasi; Pembelajaran dalam Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 25-38.
- Alfiansyah, F. (2017). *Etika dalam belajar menurut Bakr bin Abdullah Abu Zaid dalam kitab Khilyah Tholibil Ilmi*. Kudus: eprints.stainkudus.
- Amrullah, A. K. (2020). Keutamaan Ilmu dan Adab Dalam Perspektif Islam. *At-Ta'lim*, 43-45.
- Andayani, A. M. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ari Anshori, A. A. (2017). Pemikiran Bakr bin Abdullah dan Abdul Qadir bin Abdul Aziz Tentang Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu. *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 137.
- Arifuddin, A. (2010). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo.
- As'ad, A. (2007). *Terjemah Ta'lim Muta'alim: Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus.
- Asqalani, I. H. (2018). *Fathul Baari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Asyafah, A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Bandung: UPI Press.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi Jakarta.
- Athifatul Wafirah, M. N. (2020). Pengucapan Salam Lintas Agama Menurut Ulama Jawa Timur. *Al-Qānūn: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam*, 249.
- Azis, A. R. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit SIBUKU.
- Baderun. (2019). Konsep Etika Pendidikan Menurut Imam Al-Mawardi di Dalam kitab "Adab Ad DunyaA Wa Ad – Din". *Jurnal Al Fikrah*, 100.
- Baswiedan, S. (2015, September 12). *Ini Dalilnya (2): Jadikan Manhaj Salaf Sebagai Rujukan*. Retrieved from Muslim.or.id: <https://muslim.or.id/7259-ini-dalilnya-2-jadikan-manhaj-salaf-sebagai-rujukan.html>
- Dalimunthe, P. A. (2017). Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal.uinsu*, 84-97.

- Danim, S. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, Z. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dewiyani. (2011). Menanamkan Pendidikan Karakter. *Edumatica*, 28.
- Djiwandono, P. I. (2015). *Meneliti Itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dr. Moh. Roqib, M. D. (2020). *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Fitriani, E. (2019). *Peran muraqabah dalam membentuk karakter bertanggung jawab: Studi deskriptif santri Pesantren Al-Wafa Bandung*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasyim, A. W. (2009). Konsep Pendidikan dalam ALquran. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 55.
- Hidayat, R. (2017). Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Sabilarrasyad*, 6-8.
- Hidayat, S. (2018). Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.
- Husaini, A. (2012). *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab*. Jakarta: PT. Cakrawala Surya Prima.
- Ibrahim, S. (2014). Hermeneutika Teks: Sebuah Wacana dalam Metode Tafsir Alquran? *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 23-41.
- Indrawan. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Irnadia Andriani, I. (2019). Konsep Qana'ah dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Al-Qur'an. *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 67.
- Jama'ah, I. B. (2018). tadzkiratus Saami' Wal Mutakallim Fii Adabil Alim Wal Muta'alim. In A. Nurfajri Setiawan, *Adab Penuntut Ilmu dan Orang yang Memiliki Ilmu* (pp. 23-24). Jakarta: Pustaka Al Ihsan.

- Jama'ah, I. B. (2019). Tadzkiratus Sami Wal Mutakallim Fi Adab al-Alim wa Al Muta'allim. In I. Karimi, *Tadzkiratus Sami Wal Mutakallim Keutamaan ilmu, Penuntut ilmu dan Ulama Serta Adab-Adab Menuntut Ilmu dan Mengajar* (pp. 23-34). Jakarta: Darul Haq.
- Jawas, Y. A. (2020, Januari 13). *Bersabar Dalam Mengikuti Jejak Salafush Shalih*. Retrieved from Radiorodja.com: <https://www.radiorodja.com/48051-bersabar-dalam-mengikuti-jejak-salafush-shalih/>
- Jawas, Y. b. (2020). *Adab & Akhlak Penuntut Ilmu*. Bogor: Pustaka At-Taqwa.
- Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ma'afi, R. H. (2013). Konsep Jihad dalam Perspektif Islam. *Kalimah*, 141-146.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marimba, A. (1993). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'rifat.
- Maulida, A. (2013). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 362.
- Miftahul, H. (2015). Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 165-88.
- Moch. Chotib, S. M. (2015). *POTENSI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI*. Jember: IAIN Jember Press.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Abduh Tuasikal, M. (2021, September 4). *Muslim.or.id*. Retrieved from Jauhilah Sikap Sombong: <https://muslim.or.id/3536-jauhi-sikap-sombong.html>
- Mujib, A. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mujib, M. &. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda.
- Murtadhlo, H. (2015). *Hilyah Tholibil Ilmi (Perhiasan Penuntut Ilmu)*. Solo: Al-Qowam.
- Muslim, A. H.-K. (2017). Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Ibn Abd Al-Barr dan Relevansinya Dengan Pendidikan Nasional. *Tawazun*, 281.

- Nashifa, I. U. (2018, November 17). *Bahagia Dengan Qanaah*. Retrieved from Muslimah.or.id: <https://muslimah.or.id/10549-bahagia-dengan-qanaah.html>
- Nasution, S. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nata, A. (1997). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purnama, Y. (2018, Januari 14). *60 Adab Dalam Menuntut Ilmu*. Retrieved from Muslim.or.id: <https://muslim.or.id/35690-60-adab-dalam-menuntut-ilmu.html>
- Purnama, Y. (2020). *Bagaimana Menuntut Ilmu?: Kiat-Kiat Agar Belajar Agama Lebih Terarah*. Yogyakarta: kangaswad.wordpress.com.
- Purnama, Y. (2021, Desember 13). *Memupuk Rasa Takut Kepada Allah*. Retrieved from Muslim.or.id: https://muslim.or.id/11168-memupuk-rasa-takut-kepada-allah.html#Semakin_Berilmu_Semakin_Takut_Kepada_Allah
- Purwanto, N. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rika, F. d. (2020). Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'llim dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 33.
- Rohani, H. N. (2017). Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir. *Al-Iltizam*, 123.
- Rohman, H. A. (2019, Desember 3). *Di antara Dalil-Dalil yang Menunjukkan kepada Kewajiban Mengikuti Salaf Shalih dan Bermazhab Salaf*. Retrieved from belajar-islam.net: <https://www.belajar-islam.net/di-antara-dalil-dalil-yang-menunjukkan-kepada-kewajiban-mengikuti-salaf-shalih-dan-bermazhab-salaf/>
- Ruslan, A. A. (2005). *Bencana Ilmu*. Jakarta: Pustaka At Tazkiya.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Sanusin, M. (2014, Juni 10). *Menuntut Ilmu, Pelajari Adab Dulu*. Retrieved from Muslim.or.id: <https://muslim.or.id/21717-menuntut-ilmu-pelajari-adab-dulu.html>
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & G*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2009). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.
- Syahidin. (2019). *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Upi Press.
- Syaikh, A. (2018). *Syarah Arbain An-Nawawi*. Jakarta: Darul Haq.
- Tafsir, A. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda.
- Tafsir, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tafsir, A. (2008). *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Rosda.
- Tafsir, A. (2011). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tuasikal, M. A. (2010, Mei 30). *Memahami Arti Zuhud*. Retrieved from Rumaysho.com : https://rumaysho.com/1058-memahami-arti-zuhud.html#Pengertian_Zuhud_yang_Amat_Baik
- Tuasikal, M. A. (2014, April 11). *Banyak Ilmu, namun Lupa Belajar Adab dan Akhlak*. Retrieved from Rumaysho.com: <https://rumaysho.com/7199-banyak-ilmu-namun-lupa-belajar-adab-dan-akhlak.html>

- Tuasikal, M. A. (2014, November 24). *Mementingkan Dakwah atau Amal untuk Diri Pribadi?* Retrieved from Muslim.or.id: <https://muslim.or.id/23510-mementingkan-dakwah-atau-amal-untuk-diri-pribadi.html>
- Tuasikal, M. A. (2015, Oktober 5). *Adab pada Guru (2)*. Retrieved from Rumaysho: <https://rumaysho.com/12032-adab-pada-guru-2.html>
- Utsaimin, A. (2018). *Syarah Hilyah Thalibil Ilmi*. Akbar Media.
- Utsaimin, M. b. (2017). *Kitabul Ilmi*. In U. M. Al Husna, *Kitab Al Ilmi* (p. 16). Sleman: Gema Ilmu.
- Wahidin, A. (2009). Konsep Ulama Menurut Al-Qur'an (Studi Analitis atas Surat Fathir Ayat 28). *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 51-55.
- Wiratama. (2003). Konsep Pendidikan Islam dan Tantangannya Menurut Syed Muhammad Naquib Al Attas. *At-Ta'dib*, 28-41.
- Yaniawati, R. P. (2020). *Penelitian Studi Kepustakaan (library Reseach)*. Bandung: Unpas Press.
- Zaid, B. b. (2020). Hilyah Thalibil Ilmi. In H. Murtadlo, *Hilyah Thalibil Ilmi: Perhiasan Penuntut Ilmu* (pp. 5-9). Sukoharjo: Al-Qowam.
- Zaid, B. b. (2020). Hilyah Thalibil Ilmi. In M. Farid, *Syarah Hilyah Thalibil Ilmi; Akhlak Penuntut Ilmu* (p. 11). Jakarta Timur: Griya Ilmu.
- Zain, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainuddin, A. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainuddin, A. (2012, Januari 17). *Apakah Anda Termasuk Sebaik-Baik Manusia*. Retrieved from Muslim.or.id: <https://muslim.or.id/8144-apakah-anda-termasuk-sebaik-baik-manusia.html>
- Zarnuji, A. (2016). Ta'lim Muta'alim. In A. K. Aljufri, *Terjemah Ta'lim Muta'alim Buku Panduan Bagi Kita untuk Menuntut Ilmu yang Benar*. Surabaya: Mutiara Ilmu.